



Evaluasi Fungsi Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sekolah Dasar Di Bengkulu

Abd. Rahman Rabbani¹, Khairiah²

¹abdrahmanrabbani54@gmail.com, ²khairiah@iainbengkulu.ac.id

Abstract: The quality of learning in primary schools has created difficulties in the Leadership environment because some leaders have functioned professionally and others have difficulties in their professional functions. This study aims to evaluate the function of leadership in improving the quality of learning in elementary schools in Bengkulu. The research method used is descriptive qualitative. Sources of information in this study, using various sources, online media or print media. Such as books, and scientific articles, which exist nationally or internationally related to the function of leadership in improving the quality of learning in elementary schools. The results of the evaluation carried out show that the leadership function largely determines the quality of learning in elementary schools. Teachers as leaders in the classroom also greatly determine the quality of learning. So that researchers can suggest, if you want to improve the quality of learning in elementary schools, then increase the evaluation of leadership functions in elementary schools in Bengkulu.

Keywords: *Evaluation, Leadership function, Quality of Learning, Elementary School*

Abstrak: Mutu pembelajaran di sekolah dasar telah menciptakan kesulitan di lingkungan Kepemimpinan, dikarenakan sebahagian kepemimpinan telah berfungsi secara profesional dan sebahagian yang lain mengalami kesulitan dalam fungsi keprofesionalannya. Tujuan dari penelitian ini untuk mengevaluasi fungsi kepemimpinan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar di Bengkulu. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Sumber informasi dalam penelitian ini, menggunakan berbagai sumber, media online ataupun media cetak. Seperti buku, artikel ilmiah, yang ada di nasional ataupun internasional yang berkaitan dengan fungsi kepemimpinan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar. Hasil dari evaluasi yang dilakukan menunjukkan bahwa fungsi kepemimpinan sangat menentukan mutu pembelajaran di sekolah dasar. Guru sebagai kepemimpinan di dalam kelas juga sangat menentukan mutu pembelajaran. Sehingga peneliti dapat menyarankan, jika ingin meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar, maka tingkatan evaluasi terhadap fungsi kepemimpinan di sekolah dasar di Bengkulu.

Kata Kunci : *Evaluasi, Fungsi kepemimpinan, Mutu Pembelajaran, Sekolah Dasar*

Pendahuluan

Mutu menjadi kata kunci sebuah lembaga pendidikan, dan menjadi penentu kompetensi bidang keilmuan dan keahlian atau profesi. Sebagaimana Muliastri menjelaskan tugas kepemimpinan pembelajaran menekankan pada penguatan kompetensi literasi secara simultan mengkokohkan new literasy yang menyatu dalam penguatan

kompetensi bidang keilmuan dan keahlian atau profesi untuk memiliki daya relevansi dan mutu pendidikan¹

Mutu dilihat dari dua perspektif yaitu internal maupun eksternal. Mutu internal didasarkan

¹ Muliastri, N. K. E. (2020). New Literacy sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar di Abad 21. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(1), 115-125.



pada kesesuaian spesifikasi pada wujud visi, misi dan tujuan sekolah dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat dan pelaksanaan *stakeholders* dalam menjalankan perencanaan, pelaksanaan dan pencapaian mutu. Mutu eksternal didasarkan pada pengguna layanan, seperti siswa, kolega yang bekerjasama dengan lembaga sekolah dalam upaya penilaian mutu pembelajaran.² Mutu pembelajaran merupakan bagian dari mutu pendidikan secara keseluruhan. Mutu pendidikan merupakan kemampuan sekolah dalam pengelolaan sekolah secara profesional dan efisien terhadap komponen yang berkaitan dengan sekolah.³

Namun fakta mutu pembelajaran di sekolah dasar menunjukkan hal yang berbeda, ditandai dengan kualitas sumberdaya manusia (SDM) belum memadai, mutu, dan metodologi pembelajaran, serta teknologi pengajaran, pengembangan mutu guru belum maksimal, sehingga rendahnya kompetensi lulusan.⁴ Isu gagalnya mencapai mutu pembelajaran ditunjukkan degradasi moral moral generasi muda bangsa, hilangnya etos kerja yang meluas,

rendahnya tingkat keterampilan masyarakat umum, maraknya korupsi, dan tingginya angka pengangguran.⁵ Dengan demikian permasalahan mutu pembelajaran yang dialami sekolah dasar sangat mendasar terkait mutu SDM baik guru sebagai kepemimpinan di kelas maupun mutu lulusan, oleh karena itu diperlukan evaluasi untuk menilai fungsi kepemimpinan dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Studi yang ada telah menjelaskan tiga mutu pendidikan yaitu; *Pertama*, mutu pendidikan dari perspektif profesionalisme guru, dan disiplin kerja guru.⁶ *Kedua*, peran kepala sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Kepala sekolah sebagai seseorang yang telah diberi wewenang untuk memimpin suatu lembaga.⁷ *Ketiga*, mutu pendidikan sekolah dipengaruhi oleh manajemen sekolah dasar. Mutu pendidikan Indonesia terdapat dualisme atau lebih, dapat dilihat dari sumber pembiayaan, manajemen penyelenggaraan.⁸ *Ketiga* studi

² Khairiah, K., & Sirajuddin, S. (2019). The Effects of University Leadership Management: Efforts to Improve the Education Quality of State Institute for Islamic Studies (IAIN) of Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Islam Yogyakarta*, 7(2), 239-266.

³ Sastrawan, K. B. (2016). Profesionalisme guru dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 2(2), 65-73.

⁴ Sholeh, S. (2020). Isu-isu Kontemporer Pembaharuan Pendidikan Islam. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 4(02).

⁵ Murtafiah, N. H. (2022). Manajemen Pengendalian Kinerja Pendidik dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 4613-4618.

⁶ Dewi, R., & Khotimah, S. H. (2020). Pengaruh Profesionalisme Dan Disiplin Kerja Guru Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar. *Elementary: Islamic Teacher Journal*, 8(2), 279.

⁷ Ilham, I. (2021). Kebijakan Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 2(3), 154-161.

⁸ Usman, A. S. (2014). Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah. *Jurnal Ilmiah*



tersebut di atas belum mengevaluasi tentang mutu pembelajaran dari perspektif fungsi kepemimpinan dalam lembaga pendidikan sekolah dasar.

Tujuan penelitian ini untuk melengkapi studi-studi yang ada dan mengevaluasi fungsi kepemimpinan dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan sekolah dasar. Untuk memudahkan pelaksanaan evaluasi dan analisis fungsi kepemimpinan, maka peneliti merumuskan tiga pertanyaan berikut ini; (1) Bagaimana mutu pembelajaran sekolah dasar di Bengkulu? ; (2) Bagaimana fungsi kepemimpinan sekolah dasar di Bengkulu? ; dan (3) Bagaimana fungsi kepemimpinan dalam meningkatkan mutu pembelajaran sekolah dasar di Bengkulu? Ketiga pertanyaan tersebut akan dibahas pada bagian berikut.

Argumentasi dalam penelitian ini, untuk menjaga mutu pembelajaran diperlukan evaluasi. Evaluasi merupakan kunci dasar terjadinya mutu. Untuk menjaga mutu, membutuhkan evaluasi cermat dan kebijakan yang jelas.⁹ Evaluasi juga sebagai alat, yang berfungsi untuk menentukan tingkat keberhasilan/capaian program yang telah direncanakan.¹⁰ Fungsi kepemimpinan koordinasi, menggerakkan, dan menselaraskan sumber daya yang

tersedia. Keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepemimpinan, kepemimpinan yang berhasil jika mampu memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks, serta mampu melaksanakan peran, fungsi dan tanggung jawabnya.¹¹ Kepemimpinan harus dievaluasi karena sebaik apapun seorang pemimpin, pastilah ada kekurangannya. Kekurangan-kekurangan inilah yang harus dievaluasi, diberikan masukan, diberikan kritikan yang konstruktif, sehingga kepemimpinan sekolah berfungsi secara optimal dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran madrasah.

Metode

Penelitian tentang evaluasi fungsi kepemimpinan dalam meningkatkan mutu pembelajaran sekolah dasar di Bengkulu, menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sumber informasi dalam penelitian ini, menggunakan berbagai sumber, baik data media online maupun data media cetak. Meliputi buku-buku ilmiah, artikel ilmiah baik nasional maupun internasional yang terkait tentang fungsi evaluasi dalam mutu lembaga pendidikan madrasah di Bengkulu. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari pengamatan/ observasi, buku-buku ilmiah, baik cetak maupun digital, artikel ilmiah, majalah, koran, dan dokumentasi yang lain yang terkait dengan fungsi kepemimpinan dalam mutu pembelajaran sekolah dasar di

Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran, 15(1), 13-31.

⁹ Bond, M. (2021). Schools and emergency remote education during the COVID-19 pandemic: A living rapid systematic review. *Asian Journal of Distance Education*, 15(2), 191-247. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4425683>

¹⁰ Hanum, R. (2017). Evaluasi Pendidikan Anak Usia Dini. *PIONIR: Jurnal Pendidikan*, 6(2).

¹¹ Eko Subiyanto, (2018). Evaluasi kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SD Negeri Mangli kabupaten Malang. *Kelola : Jurnal Mitra Pendidikan* 5(3).



Bengkulu. Data diproses melalui 3 tahap (1) Pengurangan data sebagai proses penataan data dalam bentuk yang lebih sistematis; (2) Menampilkan data sebagai upaya penyajian hasil penelitian dalam bentuk tabel (dalam bentuk kutipan wawancara); dan (3) Verifikasi data yang dianalisis menggunakan model kesenjangan. Evaluasi model kesenjangan (*discrepancy model*) adalah untuk mengetahui tingkat kesesuaian (*standard*) yang sudah ditentukan dalam program dengan kinerja (*performance*) sesungguhnya dari program tersebut sesuai criteria yang ditetapkan, sedangkan kinerja adalah hasil pelaksanaan program.¹² Sedangkan kesenjangan yang dapat dievaluasi dalam program mutu pendidikan meliputi: (1) Kesenjangan antara rencana dengan pelaksanaan program; (2) Kesenjangan antara yang diduga dengan yang benar-benar direalisasikan; (3) Kesenjangan antara status kemampuan dengan standar kemampuan yang ditentukan; (4) Kesenjangan tujuan; (5) Kesenjangan mengenai bagian program yang dapat diubah. (6) Kesenjangan dalam system yang tidak konsisten.¹³ Dalam tulisan ini penulis menganalisis dengan menggunakan model evaluasi kesenjangan membatasi pada tiga tahapan yaitu kesenjangan perencanaan dengan pelaksanaan,

kesenjangan standar kemampuan yang ditetapkan, dan kesenjangan tujuan.

Pembahasan

Evaluasi Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar

Mutu merupakan isu yang sangat penting dan kompleks, karena melibatkan berbagai komponen dan dimensi yang saling berkaitan satu dengan lainnya, mencakup konteks dan proses yang terus berkembang.¹⁴ Mutu pembelajaran pada akhirnya dievaluasi dari mutu hasil belajar yang dicapai siswa. Pada hakekatnya sekolah sebagai sebuah system yang harus dikembangkan secara terus menerus dan menjadi sistem yang utuh dan mandiri dalam rangka mencapai mutu yang telah ditentukan.¹⁵ Dengan demikian mutu pembelajaran disini dievaluasi melalui tiga tahapan yaitu kesenjangan perencanaan dengan pelaksanaan, kesenjangan standar kemampuan dengan standar yang ditetapkan dan kesenjangan tujuan.

Kesenjangan perencanaan dengan pelaksanaan terjadi pada penyaluran program BOS ditandai dengan kesenjangan diberberapa aspek diantaranya pelaksanaan dan standar. Pada tingkat perencanaan dan desain

¹² Khairiah, K. (2019). Dari Ruang Kelas: Evaluasi Kelembagaan Pendidikan Islam Program Studi manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Bengkulu.

¹³ Fernandes, Frans S. (1988). Hubungan Internasional dan Peranan Bangsa Indonesia: Suatu Pendekatan Sejarah. Jakarta: P2LPTK.

¹⁴ Dewi, R., & Khotimah, S. H. (2020). Pengaruh Profesionalisme Dan Disiplin Kerja Guru Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar. *Elementary: Islamic Teacher Journal*, 8(2), 279.

¹⁵ Handayani, B., & Purnami, A. S. (2021). Strategi Pembinaan Kompetensi Profesional Guru Oleh Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar. *Media Manajemen Pendidikan*, 3(3), 429-437.



sudah sesuai dengan buku petunjuk teknis Bantuan Operasional Sekolah (BOS), namun terdapat kesenjangan di tahap instalasi yaitu ada kegiatan yang mendadak dan membutuhkan biaya, sedangkan pengeluaran harus disesuaikan dengan SPJ. Pada tahap pelaksanaan muncul kesenjangan yaitu adanya keterlambatan dalam proses pencairan BOS, yang merupakan sumber utama pembiayaan sekolah, sehingga pada tahap pelaksanaan masih terdapat kesenjangan antara pelaksanaan dengan perencanaan dan petunjuk teknis.¹⁶ Dengan demikian pencairan BOS yang tidak sesuai perencanaan dengan pelaksanaan mempengaruhi mutu pembelajaran pada sekolah dasar.

Mutu pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari komponen-komponen yang lainnya yang berada dalam sekolah harus memahami tingkat kinerjanya, karena kinerja sumberdaya manusia berpengaruh pada kinerja orang lain dan yang paling penting bahwa setiap individu dituntut mampu bekerjasama untuk meningkatkan dan mengembangkan mutu pendidikan khususnya mutu pembelajaran. Peningkatan mutu pembelajaran merupakan sebuah upaya kolektif dan tanggung jawab bersama dari semua komponen yang ada di sekolah untuk mencapai kemampuan, kemauan, dan komitmen

yang tinggi.¹⁷ Kesenjangan yang muncul pada tingkat sumberdaya manusia seperti pada tingkat pengelolaan keuangan bukan dari tenaga profesional keuangan, yang semestinya kualifikasi pengelolaan keuangan minimal sarjana akuntansi dan memiliki sertifikat barjas, namun realita yang ada, masih bersifat pemberdayaan sumberdaya manusia yang ada untuk mengelola keuangan, sehingga terdapat kesenjangan antara standar kemampuan dengan standar yang ditetapkan. Sehingga sulit mencapai tujuan yaitu mutu pembelajaran.

Evaluasi Fungsi Kepemimpinan Di Sekolah Dasar

Kepemimpinan merupakan kepala sekolah memiliki fungsi sebagai manajerial, supervisor, dan sebagai pemimpin kewirausahaan. Kepala sekolah merupakan kunci dalam memimpin, dan mengelola sekolah agar tercapai tujuan yaitu mutu sekolah. Kepala sekolah sebagai guru yang diberikan tugas tambahan mengelola dan memimpin sekolah.¹⁸ Hasil penelitian Wati (2022) bahwa kepemimpinan sekolah bersifat demoratis monarkis, dan aspek yang termasuk dalam fungsi kepemimpinan kepala sekolah termasuk peran sebagai pemimpin, supervisor, administrator, inovator dan

¹⁶ Rubiyati, W. R., & Ismanto, B. (2020). Evaluasi Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 6(2), 220-229.

¹⁷ Ginting, R., & Haryati, T. (2012). Kepemimpinan dan konteks peningkatan mutu pendidikan. *CIVIS*, 2(2).

¹⁸ Kadarsih, I., Marsidin, S., Sabandi, A., & Febriani, E. A. (2020). Peran dan Tugas Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 194-201.



motivator.¹⁹ Tidak hanya itu, fungsi kepemimpinan kepala sekolah juga mempengaruhi anak didik lebih bersemangat dalam pembelajaran dan mengembangkan bakat, minat dan potensinya secara maksimal. Dalam keberhasilan ini baik dari guru maupun peserta didik di sekolah tidak terlepas dari kepemimpinan kepala sekolah yang telah sukses dalam mempengaruhi semua orang yang ada di sekolah, baik dengan memotivasi, memfasilitasi, memberi contoh serta merancang dan menyusun program-program yang menunjang tercapainya tujuan pendidikan sekolah.²⁰

Kesenjangan program yang telah direncanakan terjadi dikarenakan tingkat kemampuan dan pengalaman kepemimpinan dalam mengelola sekolah. Dalam proses interaksi yang berkualitas dan dinamis antara kepemimpinan, guru, tenaga administrasi dan peserta didik memainkan peran penting, terutama dalam penyesuaian dalam berbagai kegiatan dan program sekolah dengan tuntutan globalisasi, perubahan masyarakat, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta tuntutan situasi dan kondisi serta lingkungannya. Untuk mewujudkan kompetensi dan profesionalitas tersebut sering terjadi kesenjangan antara perencanaan dengan realisasi yang ada. Kesenjangan Fungsi kepemimpinan yaitu kepemimpinan

tidak mampu merealisasikan perencanaan yang telah disusun.

Sukses tidaknya pembelajaran di sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola setiap komponen sekolah. Kemampuan kepemimpinan tersebut berupa pengetahuan dan pemahamannya terhadap manajemen dan kepemimpinannya, serta tugas yang dibebankan kepadanya.²¹ Karena tidak jarang terjadi kegagalan atau kesenjangan pembelajaran di sekolah disebabkan kurangnya pemahaman kepemimpinan terhadap tugas pokok dan fungsinya yang harus dilaksanakan. Namun kesenjangan fungsi kepemimpinan di sekolah dasar, masih terdapat kepemimpinan yang belum mampu berfungsi menggerakkan, memfasilitasi, mempengaruhi, memotivasi, guru-guru agar dapat melakukan dan menciptakan pembelajaran yang kondusif dengan maksimal dan totalitas menjalankan fungsinya.²² Dengan demikian masih terdapat kesenjangan antara standar kemampuan dengan standar yang ditetapkan, sehingga kesulitan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Kondisi masyarakat pada era globalisasi saat ini dengan berlomba-lomba memasuki penguasaan teknologi, hal seperti ini sudah barang

¹⁹ Wati, D. P., Wahyuni, N., Fatayan, A., & Bachrudin, A. A. (2022). Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7970-7977.

²⁰ Kadarsih, I., Marsidin, S., Sabandi, A., & Febriani, E. A. (2020). Peran dan Tugas Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 194-201.

²¹ Mulyasa, H. E. (2022). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Bumi Aksara.

²² Isnaini, M. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Seorang Supervisor dalam Pengawasan Kinerja Guru di Sekolah Dasar. *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA*, 18(2), 215-228.



tentu mempengaruhi mutu pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Timbulnya pandangan seperti ini dipengaruhi oleh faktor kondisi realita yang dialami masing-masing kelompok masyarakat melalui jumlah lulusan yang belum banyak diserap pada lapangan pekerjaan yang tersedia. Masyarakat pada dasarnya telah menyadari pada kondisi era globalisasi sekarang ini bahwa mutu pendidikan sudah menjadi bahagian yang prioritas untuk dapat diwujudkan oleh pemerintah pusat dan daerah.²³ Kepemimpinan sulit berfungsi sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 17 tahun 2007 ada 5 (lima) kompetensi yang harus dipenuhi oleh seorang kepala sekolah dalam memimpin satuan pendidikan yaitu: (1) Kompetensi Kepribadian mencakup: memiliki Akhlak Mulia, Integritas, keinginan yang kuat dalam mengembangkan diri, sikap terbuka, pengendalian diri dan bakat serta minat jabatan; (2) Kompetensi Manajerial mencakup: menyusun perencanaan, mengembangkan organisasi, memimpin sekolah, mengelola perubahan, menciptakan budaya/iklim kondusif, mengelola guru dan staf, mengelola sarana, mengelola hubungan, mengelola peserta didik, mengelolakurikulum, mengelola keuangan, mengelola ketatusahaan, mengelola unit layanan khusus, mengelola sistem informasi, memanfaatkan kemajuan teknologi dan memonitoring evaluasi dan pelaporan; (3) Kompetensi

Kewirausahaan mencakup: menciptakan inovasi, bekerja keras, memiliki motivasi, pantang menyerah, memiliki naluri wirausaha; (4) Kompetensi Supervisi mencakup: merencanakan program supervise, melaksanakan supervise dan menindaklanjuti supervise; (5) Kompetensi sosial mencakup : bekerja sama dengan pihak lain, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan memiliki kepekaansosial. Selanjutnya jika dihubungkan permasalahan terkait dengan kompetensi serta tugas di atas, seorang kepala sekolah harus memiliki kemampuan sebagai berikut: (6) Membangun visi, misi, dan strategi lembaga; (7) Sebagai leader, kepala sekolah harus mampu berperan sebagai innovator, yaitu orang yang terus menerus membangun dan mengembangkan berbagai inovasi untuk memajukan satuan pendidikan.²⁴ Dengan demikian jika kepemimpinan memiliki keterbatasan kususnya ilmu pengetahuan, teknologi dan pengalamannya, maka kesulitan mencapai tujuan yaitu mutu pembelajaran.

Fungsi Kepemimpinan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran

Peningkatan mutu pendidikan, khususnya mutu pembelajaran memang sangat kompleks dan majemuk karena antara faktor yang satu dengan yang lainnya saling mempengaruhi. Namun faktor kunci yang paling dominan adalah kepemimpinan dalam hal ini adalah kepala

²³ Fadhli, M. (2017). Manajemen peningkatan mutu pendidikan. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(2), 215-240.

²⁴ Mulyasa, H. E. (2022). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Bumi Aksara.



sekolah.²⁵ Mutu sekolah yang diharapkan, tentulah sesuatu yang sangat ideal. Ideal maksudnya memenuhi standar yang sesuai dengan kebutuhan minimal sekolah yang dikategorikan bermutu.²⁶ Kepemimpinan sekolah yang ideal adalah kepala sekolah memenuhi standar kompetensi kepala sekolah. Seorang kepala sekolah harus mempunyai kemampuan manajerial sekolah yang baik serta mempunyai peranan sebagai educator, manager, administrator supervisor, leader, innovator dan motivator.²⁷

Dalam pengelolaan sekolah yang efektif dan berorientasi pada mutu memerlukan suatu kemampuan manajerial dan komitmen yang penuh kesungguhan dalam peningkatan mutu, berjangka panjang dan membutuhkan peralatan dan teknik-teknik tertentu.²⁸ Komitmen ini harus

dipegang teguh oleh pimpinan dengan didukung oleh dedikasi yang tinggi terhadap mutu melalui penyempurnaan proses yang berkelanjutan oleh semua pihak yang terlibat yang dikenal dengan istilah MMT (Manajemen Mutu Terpadu). MMT sering disebut sebagai manajemen yang didukung oleh sejumlah fakta dan data yang relevan dan utuh, artinya data dan fakta tersebut benar dan bukan hasil rekayasa yang dibuat untuk memenuhi kepentingan satu pihak atau persyaratan tertentu.²⁹ Ketika aspek-aspek dan indikator pengelolaan lembaga pendidikan dapat dijalankan dan diarahkan ke sebuah mutu yang tinggi, maka keberhasilan dan pencapaian mutu tersebut harus merupakan integrasi dari semua keinginan dan partisipasi stakeholder (semua yang berkepentingan) dalam pencapaian hasil akhirnya.³⁰

Kekuatan dalam perubahan memperlihatkan fenomena yang terus berkelanjutan dalam pemenuhan akan perubahan tersebut. Akhirnya mendorong upaya pemilihan strategi yang dapat diterapkan pada kondisi-kondisi yang terduga maupun tak terduga yang kemudian muncul.

²⁵ Haryono, H., Budiyono, B., Istyarini, I., Wardi, W., & Ardiantoro, A. (2019). Sistem penjaminan mutu pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah dasar di kecamatan Gajah Mungkur kota Semarang. *Jurnal PANJAR: Pengabdian Bidang Pembelajaran*, 1(1), 17-22.

²⁶ Dewi, R., & Khotimah, S. H. (2020). Pengaruh Profesionalisme Dan Disiplin Kerja Guru Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 8(2), 279.

²⁷ Kurniawati, N. B., & Pardimin, P. (2021). Manajemen Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat Dalam Mewujudkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar. *Media Manajemen Pendidikan*, 3(3), 470-479.

²⁸ Bakri, M., & Hosna, R. (2020). Kompetensi Kepala Sekolah Sebagai Leader Dalam Meningkatkan Pendidikan Mutu Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Al-Ma'arif* 02 Singosari

Malang. *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 31(2), 324-339.

²⁹ Simanjuntak, H., Bakti Tonni Endaryono, M. M., Sinaga, D., Siagian, B. A., Saragih, E. L. L., SS M, H. U. M., & Siagian, H. (2022). *Mutu Pendidikan Untuk Jenjang Sekolah Dasar*. Penerbit Qiara Media.

³⁰ Sintya, M., Ramawani, N., Aminah, S., Syahrial, S., & Noviyanti, S. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(3), 445-448.



Keberhasilan strategi sangat bergantung pada kemampuan dalam fungsi kepemimpinan untuk membangun komitmen, menghubungkan strategi dan visi yang tetap, mengatur sumber-sumber yang mendukung terlaksananya strategi capaian mutu.³¹

Guru sebagai kepemimpinan didalam kelas, termasuk pelaksana utama pendidikan di sekolah, memegang peran dan fungsi dalam mutu pembelajaran. Mutu produk/ mutu akhir pendidikan berupa lulusan yang bermutu, keberhasilan lembaga pendidikan dapat dilihat dari sudut dan tingkat kepuasan dari pelanggannya, yaitu pelanggan sekolah yang dikategorikan pelanggan internal maupun eksternal. Pengendalian mutu dapat diartikan sebagai proses manajerial yang di dalamnya terkandung hal-hal (1) melakukan evaluasi terhadap kinerja nyata, (2) proses membandingkan kinerja nyata dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan, dan (3) melakukan tindakan – tindakan/ aksi aksi atas perbedaan-perbedaan yang dapat ditemukan. Dalam melaksanakan pengendalian mutu, strategi pengendalian mutu kearah peningkatan mutu pendidikan secara implementatif pengawasan/ pengendaliannya diarahkan pada optimalisasi komponen pendidikan. Tujuannya adalah mendorong kearah terciptanya situasi yang kondusif

dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran. Komponen-komponen yang terkait dengan mutu pembelajaran di atas adalah (a) komponen input manajemen, (b) komponen proses pendidikan, (c) komponen murid, dan (d) komponen hasil belajar.³² Dengan demikian fungsi kepemimpinan sangat menentukan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di kelas dan mutu pendidikan secara nasional.

Kesimpulan

Peningkatan mutu pembelajaran terlihat dari tiga dimensi yaitu mutu input, mutu proses dan mutu produk atau hasil. Mutu pembelajaran dikatakan meningkat dapat dilihat dari segi input pembelajaran yang seperti mutu siswa dan dosen, mutu proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan bermakna serta ditunjang dengan sumber daya yang memadai. Proses pembelajaran yang bermutu dapat dilihat dari jaminan kualitas input, proses dan produk yang dihasilkan, sehingga tercapailah peningkatan mutu pembelajaran yang telah direncanakan tanpa kesenjangan-kesenjangan.

Tulisan ini memiliki keterbatasan dalam sumber data, dikarenakan berpatokan pada satu wilayah Bengkulu di Indonesia, sehingga tidak dapat dijadikan dasar dalam pengambilan kebijakan secara komprehensif. Pengambilan kebijakan

³¹ Abdullah, M. (2018). Manajemen mutu pendidikan di sekolah peran kepemimpinan kepala sekolah, profesionalisme guru, dan partisipasi masyarakat dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 17(3), 190-198.

³² Said, A. (2018). Kepemimpinan kepala sekolah dalam melestarikan budaya mutu sekolah. *EVALUASI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 257-273.



sebagai lesson learned membutuhkan survey dan wawancara secara mendalam dan luas untuk dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan. Survey dan wawancara tentang fungsi kepemimpinan baik sumberdaya manusia, fasilitas pembelajaran, infrstruktur, dan layanan yang sedang berlangsung. Hasil wawancara dengan informan dan dokumen lainnya serta hasil evaluasi dijadikan bahan perbaikan layanan mutu pembelajaran sekolah dasar. Studi lanjutan dapat dilakukan dengan sumberdata yang lebih luas dan beragam sekolah dasar di Indonesia, sehingga dapat dijadikan sumber pengetahuan dan pemahaman dalam mutu pembelajaran dimasa mendatang.

Daftar Pustaka

- Abdullah, M. (2018). Manajemen mutu pendidikan di sekolah peran kepemimpinan kepala sekolah, profesionalisme guru, dan partisipasi masyarakat dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 17(3), 190-198.
<https://doi.org/10.17509/jpp.v17i3.9612>
- Bakri, M., & Hosna, R. (2020). Kompetensi Kepala Sekolah Sebagai Leader Dalam Meningkatkan Pendidikan Mutu Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Al-Ma'arif 02 Singosari Malang. *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 31(2), 324-339.
<https://doi.org/10.33367/tribakti.v31i2.1257>
- Bond, M. (2021). Schools and emergency remote education during the COVID-19 pandemic: A living rapid systematic review. *Asian Journal of Distance Education*, 15(2), 191-247.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.4425683>
<https://doi.org/10.5281/zenodo.4425683>
- Dewi, R., & Khotimah, S. H. (2020). Pengaruh Profesionalisme Dan Disiplin Kerja Guru Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 8(2), 279.
- Eko Subiyanto, (2018). Evaluasi kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SD Negeri Mangli kabupaten Malang. *Kelola : Jurnal Mitra Pendidikan* 5(3).
- Fadhli, M. (2017). Manajemen peningkatan mutu pendidikan. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(2), 215-240.
- Fernandes, Frans S. (1988). Hubungan Internasional dan Peranan Bangsa Indonesia: Suatu Pendekatan Sejarah. Jakarta: P2LPTK.
- Ginting, R., & Haryati, T. (2012). Kepemimpinan dan konteks peningkatan mutu pendidikan. *CIVIS*, 2(2).
- Handayani, B., & Purnami, A. S. (2021). Strategi Pembinaan Kompetensi Profesional Guru Oleh Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar. *Media Manajemen Pendidikan*, 3(3), 429-437.



- Hanum, R. (2017). Evaluasi Pendidikan Anak Usia Dini. *PIONIR: Jurnal Pendidikan*, 6(2).
- Haryono, H., Budiyono, B., Istyarini, I., Wardi, W., & Ardiantoro, A. (2019). Sistem penjaminan mutu pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah dasar di kecamatan Gajah Mungkur kota Semarang. *Jurnal PANJAR: Pengabdian Bidang Pembelajaran*, 1(1), 17-22.
- Ilham, I. (2021). Kebijakan Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 2(3), 154-161.
- Isnaini, M. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Seorang Supervisor dalam Pengawasan Kinerja Guru di Sekolah Dasar. *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA*, 18(2), 215-228.
- Kadarsih, I., Marsidin, S., Sabandi, A., & Febriani, E. A. (2020). Peran dan Tugas Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 194-201.
- Khairiah, K., & Sirajuddin, S. (2019). The Effects of University Leadership Management: Efforts to Improve the Education Quality of State Institute for Islamic Studies (IAIN) of Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Islam Yogyakarta*, 7(2), 239-266.
- Khairiah, K. (2019). Dari Ruang Kelas: Evaluasi Kelembagaan Pendidikan Islam Program Studi manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Bengkulu.
- Kurniawati, N. B., & Pardimin, P. (2021). Manajemen Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat Dalam Mewujudkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar. *Media Manajemen Pendidikan*, 3(3), 470-479.
- Muliastri, N. K. E. (2020). New Literacy sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar di Abad 21. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(1), 115-125.
- Mulyasa, H. E. (2022). Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah. Bumi Aksara.
- Murtafiah, N. H. (2022). Manajemen Pengendalian Kinerja Pendidik dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 4613-4618.
- Rubiyati, W. R., & Ismanto, B. (2020). Evaluasi Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 6(2), 220-229.
- Said, A. (2018). Kepemimpinan kepala sekolah dalam melestarikan budaya mutu sekolah. *EVALUASI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 257-273.
- Sastrawan, K. B. (2016). Profesionalisme guru dalam upaya meningkatkan mutu



- pembelajaran. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 2(2), 65-73.
- Sholeh, S. (2020). Isu-isu Kontemporer Pembaharuan Pendidikan Islam. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 4(02).
- Simanjuntak, H., Bakti Tonni Endaryono, M. M., Sinaga, D., Siagian, B. A., Saragih, E. L. L., SS M, H. U. M., & Siagian, H. (2022). *Mutu Pendidikan Untuk Jenjang Sekolah Dasar*. Penerbit Qiara Media.
- Sintya, M., Ramawani, N., Aminah, S., Syahril, S., & Noviyanti, S. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(3), 445-448.
- Usman, A. S. (2014). Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah. *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, 15(1), 13-31.
- Wati, D. P., Wahyuni, N., Fatayan, A., & Bachrudin, A. A. (2022). Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7970-7977.